

**PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP SIKAP IBU DALAM MELAKUKAN
PERAWATAN PAYUDARA PADA SAAT HAMIL
(Studi di BPM Ririn di Jelakombo Kabupaten Jombang)**

Aprilia Nur Azizah*Hidayatun NufusReni Eka Sari*****

ABSTRAK

Ibu hamil tidak melakukan perawatan payudara karena kurangnya pengetahuan dan sikap ibu kurang aktif dalam perawatan payudara, sehingga menimbulkan beberapa permasalahan diantaranya ASI tidak keluar sebanyak 52%, puting susu tidak menonjol sebanyak 19%. Tujuan penelitian menganalisis pengaruh penyuluhan terhadap sikap ibu dalam melakukan perawatan payudara pada saat hamil di BPM Ririn Jelakombo Jombang. Penelitian ini menggunakan rancangan *pra-eksperimental one group pra-post test design*. Populasi penelitian adalah semua ibu hamil sejumlah 63 orang. Sampel penelitian adalah 32 responden diambil secara *purposive sampling*. Variabel *independent* penyuluhan tentang perawatan payudara dan variabel *dependent* sikap ibu dalam melakukan perawatan payudara pada saat hamil. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Pengolahan data menggunakan *Editing, Scoring, Coding, Tabulating*, dan uji *Wilcoxon signed ranks test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap ibu dalam melakukan perawatan payudara pada saat hamil sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar sikap negatif 20 responden (62,5%), sikap positif 12 responden (37,5%), sesudah diberikan penyuluhan hampir seluruhnya sikap positif 25 responden (78,1%), sikap negatif 7 responden (21,9%). Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* didapatkan hasil signifikan sebesar (0,000) jadi ($p < 0,05$). Kesimpulan penelitian ini adalah pengaruh penyuluhan terhadap sikap ibu dalam melakukan perawatan payudara pada saat hamil di BPM Ririn di Jelakombo Kabupaten Jombang.

Kata Kunci : penyuluhan, sikap, perawatan payudara saat hamil.

***INFLUENCES COUNSELING TOWARD MOTHER ATTITUDES WITHIN DOING
BREAST CARE AT TIME PREGNANT
(study in BPM Ririn Jelakombo District Jombang)***

ABSTRACT

Pregnant mothers did not do breasts care because lack of knowledge and mother attitudes the less activated within breasts care, so that incurring a few problems, like experienced breast milk not out 52%, experienced nipple does not protrude 19%. Research purposes analyzed influence counseling toward mothers attitude within doing breasts care at time pregnant in BPM Ririn Jelakombo Jombang. This research using designed pre eksperimental one group pre post test design. Research population was all pregnant women several 63 persons. Research sample was 32 respondents taken by purposive sampling. Independent variable influenced toward breasts care and dependent variable mothers attitude within doing breast care at time pregnant. Research instruments used questionnaire. Data processing used editing, scoring, coding, tabulating dan wilcoxon signed rank test. Research results showed that attitude mother in doing breast care during pregnancy before given counseling most part is negative attitudes 20 respondents (62,5%) positive attitudes 12 respondents (37,5%), after given counseling positive attitudes 25 respondents (78,1%) negative attitudes 7 respondents (21,9%). Wilcoxon signed rank test result aquired result that significantly totaling 0,001 be ($p < 0,05$). This research concludes was influences

toward mothers attitude within doing breast care at time pregnant in BPM Ririn Jelakombo Distrcet Jombang.

Keywords: *counseling, attitude, breast care during pregnancy*

PENDAHULUAN

Perawatan payudara selama kehamilan adalah salah satu bagian penting yang harus diperhatikan sebagai persiapan dalam pemberian ASI. Sebagian besar ibu hamil tidak melakukan perawatan payudara karena kurangnya pengetahuan dan sikap ibu yang kurang aktif dalam perawatan payudara, sehingga menimbulkan beberapa permasalahan yang merugikan ibu dan bayi, diantaranya ASI tidak keluar saat setelah persalinan, puting susu tidak menonjol, produksi ASI sedikit dan tidak cukup dikonsumsi bayi dan pencapaian ASI eksklusif menjadi rendah Kristinayasari (2009:107).

Berdasarkan survey di Indonesia tahun 2011 228/100 ribu ibu hamil yang tidak melakukan perawatan payudara selama hamil. Di provinsi Jawa Timur tahun 2011 tercatat 83,2% ibu hamil yang tidak melakukan perawatan payudara selama hamil Susi (2013:2). Berdasarkan laporan dari Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia dalam Lodan (2013:3) di usia lebih dari 25 tahun sepertiga wanita di Dunia (38%) didapati ibu tidak menyusui bayinya sehingga terjadi bendungan ASI, masalah puting susu (28%). Berdasarkan hasil Survey Kesehatan Rumah Tangga dalam Lodan (2013:3) ditemukan dengan jumlah rata-rata masing-masing provinsi daerah survey 54 % ibu hamil telah memanfaatkan pelayanan kesehatan perawatan payudara. sebanyak 20 orang ibu hamil trimester III terdapat 2 orang yang mengalami abses, 3 orang mengalami ASI tidak keluar dan 2 orang mengalami puting susu tidak menonjol. Berdasarkan data di BPM Ririn Dwi A di Jelakombo Jombang tanggal 16 Februari 2014 dari 21 ibu nifas didapatkan 11 orang (52%) yang mengalami ASI tidak keluar saat setelah melahirkan dan 4 orang (19%) diantaranya mengalami puting susu datar, hal ini

disebabkan kurangnya atau tidak melakukan perawatan payudara pada saat hamil.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di BPM Ririn DwiA, S.ST di Jelakombo Kab. Jombang pada tanggal 16 Februari 2014, dengan wawancara pada 10 ibu hamil didapatkan 7 ibu hamil belum pernah melakukan perawatan payudara karena belum mengetahui tentang manfaat, cara atau teknik perawatan payudara. Sedangkan 3 ibu hamil melakukan perawatan payudara karena mengetahui manfaat, cara atau teknik perawatan payudara.

Sikap ibu dalam melakukan perawatan payudara dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman pribadi, pengaruh dari orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan faktor emosional Azwar (2009:78). Dampak tidak melakukan perawatan payudara antara lain: ASI tidak keluar, susu akan keluar setelah beberapa hari kemudian, puting susu tidak menonjol, produksi ASI sedikit dan tidak lancar, infeksi pada payudara, payudara bengkak atau bernanah, muncul benjolan di payudara Kristiyanasari (2009:60).

Upaya yang dilakukan supaya ibu hamil melakukan perawatan payudara, maka perlu adanya penyuluhan dan KIE (konseling informasi dan edukasi) tentang pentingnya perawatan payudara pada saat hamil yang dilakukan dengan membersihkan puting susu, pemijatan dan memakai bra yang menyokong Yunela (2014:98).

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti “pengaruh penyuluhan terhadap sikap ibu dalam melakukan perawatan payudara pada saat hamil”, di

BPM Ririn Dwi A, S.ST di Jelakombo Kabupaten Jombang.

Tujuan penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu: tujuan umum dan tujuan khusus. Mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap sikap ibu dalam melakukan perawatan payudara pada saat hamil di BPM Ririn Dwi A, S.ST di Jelakombo Kabupaten Jombang.

Tujuan khusus yaitu mengidentifikasi sikap ibu dalam melakukan perawatan payudara pada saat hamil sebelum diberikan penyuluhan di BPM Ririn Dwi A, S.ST di Jelakombo Kabupaten Jombang, mengidentifikasi sikap ibu dalam melakukan perawatan payudara pada saat hamil sesudah diberikan penyuluhan di BPM Ririn Dwi A, S.ST di Jelakombo Kabupaten Jombang, menganalisis pengaruh penyuluhan terhadap sikap ibu dalam melakukan perawatan payudara pada saat hamil di BPM Ririn Dwi A, S.ST di Jelakombo Kabupaten Jombang.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *pra-eksperimental* dengan pendekatan *one group pra-post test design*. Pelaksanaan penelitian dimulai dari perencanaan (penyusunan proposal) sampai dengan penyusunan laporan akhir pada bulan Februari sampai dengan Juli 2014 dan pengambilan data pada bulan Mei 2014. Penelitian ini dilakukan di BPM Ririn Dwi A, Amd.Keb di Jelakombo Kabupaten Jombang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di BPM Ririn Dwi A, S.ST di Jelakombo Kabupaten Jombang sebanyak 63 orang. penelitian ini sampel yang digunakan adalah ibu hamil yang ada di BPM Ririn Jelakombo Kabupaten Jombang sebanyak 32 orang. Dalam penelitian ini Sampling yang digunakan adalah *non random sampling* dengan jenis *purposive sample*. Variabel bebas pada penelitian ini adalah penyuluhan tentang perawatan payudara pada saat hamil, dan variabel terikat pada penelitian ini adalah sikap ibu dalam

melakukan perawatan payudara pada saat hamil. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah SAP dan kuesioner. Kuesioner terbuka tentang sikap ibu hamil menggunakan skala Likert. Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengolahan data melalui tahapan *Editing, Scoring, Coding* dan *Tabulating* Hidayat (2012:48). *Analysis Univariate* yaitu sikap ibu tentang perawatan payudara pada saat hamil sebelum diberi penyuluhan dan sikap ibu tentang perawatan payudara pada saat hamil sesudah diberi penyuluhan di BPM Ririn Jelakombo Kabupaten Jombang dengan rumus $T = 50 + 10 \left(\frac{x - \bar{x}}{s} \right)$ dan Sikap ibu dalam melakukan perawatan payudara pada saat hamil di BPM Ririn Jelakombo Kabupaten Jombang yaitu Kriteria Pengukurannya sebagai berikut : Sikap positif jika nilai T hitung yang diperoleh responden dari kuesioner $\geq T_{mean}$ dan Sikap negatif jika nilai T hitung $< T_{mean}$.

Analysis Bivariate dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap sikap ibu dalam melakukan perawatan payudara pada saat hamil. Hasil data dari variabel independen (penyuluhan tentang perawatan payudara pada saat hamil) dan variabel dependen (sikap ibu dalam melakukan perawatan payudara pada saat hamil) merupakan jenis data berbentuk ordinal sehingga pengujian statistik yang digunakan adalah *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

Hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dan apakah hubungan yang dihasilkan berpengaruh maka digunakan dengan uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* menggunakan batas kemaknaan $\alpha=0,05$, artinya jika diperoleh $\rho < 0,05$, maka hasil perhitungan statistik bermakna yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen (H_0 ditolak). Jika nilai $\rho > 0,05$, maka hasil perhitungan statistik tidak bermakna yang berarti bahwa tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen (H_0 gagal ditolak). Setelah disetujui maka

kuesioner diberikan ke responden yang akan diteliti dengan beberapa masalah-masalah etika yang meliputi: *Informed consent* merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden peneliti dengan memberikan lembar persetujuan diberikan sebelum penelitian dilakukan, *Anonymity*, berarti tidak perlu mencantumkan nama pada lembar pengumpulan data, (kuesioner) dan *Confidentiality* (Kerahasiaan). Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset Hidayat (2012:50).

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menyajikan hasil dan pembahasan dari pengumpulan data tentang Pengaruh Penyuluhan terhadap Sikap Ibu dalam Melakukan Perawatan Payudara pada saat Hamil yang dilakukan pada tanggal 1 - 4 Juni 2014 di BPM Ririn Dwi Agustini, S.ST di Jelakombo Kabupaten Jombang dengan jumlah responden 32 orang.

Data Umum

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di BPM Ririn Dwi Agustini, S.ST di Jelakombo Kabupaten Jombang tanggal 1 - 4 Juni 2014

No	Umur	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	<20 tahun	9	28,1
2	21-35 tahun	19	59,4
3	>35 tahun	4	12,5
Jumlah		32	100,0

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun sejumlah 19 orang (59,4%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di BPM Ririn Dwi Agustini, S.ST di Jelakombo Kabupaten Jombang tanggal 1 - 4 Juni 2014

No	Pendidikan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	SD	3	9,4
2	SMP	5	15,6
3	SMA	19	59,4
4	Perguruan Tinggi	5	15,6
Jumlah		32	100,0

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA sejumlah 19 orang (59,4%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di BPM Ririn Dwi Agustini, S.ST di Jelakombo Kabupaten Jombang tanggal 1 - 4 Juni 2014

No	Pekerjaan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	PNS	4	12,5
2	Swasta	8	25,0
3	Buruh	5	15,6
4	IRT	15	46,9
Jumlah		32	100,0

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden bekerja sebagai IRT sejumlah 15 orang (46,9%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan gravida di BPM Ririn Dwi Agustini, S.ST di Jelakombo Kabupaten Jombang tanggal 1 - 4 Juni 2014

No	Gravida	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Primigravida	19	59,4
2	Multigravida	11	34,4
3	Grandemulti gravida	2	6,2
Jumlah		32	100,0

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden primigravida sejumlah 19 orang (59,4%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Informasi tentang Perawatan Payudara pada saat Hamil di BPM Ririn Dwi Agustini, S.ST di Jelakombo Kabupaten Jombang tanggal 1 - 4 Juni 2014

No	Informasi	Frekuensi (F)	Present ase (%)
1	Pernah	28	87,5
2	Tidak Pernah	4	12,5
	Jumlah	32	100,0

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden mendapatkan informasi sejumlah 28 orang (87,5%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi tentang Perawatan Payudara pada saat Hamil di BPM Ririn Dwi Agustini, S.ST di Jelakombo Kabupaten Jombang tanggal 1 - 4 Juni 2014

No	Sumber informasi	Frekuensi (F)	Present ase (%)
1	Media Cetak	5	17,9
2	Tenaga Kesehatan	15	53,6
3	Media elektronik	2	7,1
4	Orang Lain	6	21,4
	Jumlah	28	100,0

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar mendapat informasi tentang perawatan payudara pada saat hamil dari tenaga kesehatan sejumlah 15 orang (53,6%).

Data Khusus

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu dalam Melakukan Perawatan Payudara pada saat Hamil Sebelum Diberikan Peyuluhan di BPM Ririn DWi Agustini, S.ST di Jelakombo Kabupaten Jombang tanggal 1 - 4 Juni 2014

No	Sikap	Frekuensi (F)	Present ase (%)
1	Positif	12	37,5
2	Negatif	20	62,5
	Jumlah	32	100,0

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa Sikap ibu dalam melakukan perawatan payudara pada saat hamil sebelum diberikan peyuluhan sebagian besar bersikap negatif sejumlah 20 orang (62,5%).

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu dalam Melakukan Perawatan Payudara pada saat Hamil Sesudah Diberikan Peyuluhan di BPM Ririn DWi Agustini, S.ST di Jelakombo Kabupaten Jombang tanggal 1 - 4 Juni 2014

No	Sikap	Frekuensi (F)	Present ase (%)
1	Positif	25	78,1
2	Negatif	7	21,9
	Jumlah	32	100,0

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa Sikap ibu dalam melakukan perawatan payudara pada saat hamil sesudah diberikan peyuluhan hampir seluruhnya bersikap positif sejumlah 25 orang (78,1%).

Tabel 9 Distribusi tabulasi silang pengaruh penyuluhan terhadap sikap ibu dalam melakukan perawatan payudara pada saat hamil di BPM Ririn Jelakombo Kabupaten Jombang tanggal 1 - 4 Juni 2014

Sebelum penyuluhan	Sesudah penyuluhan				total	
	Positif		negatif		F	%
	F	%	F	%		
Positif	1	100	0	0	1	100
	2	,0			2	,0
Negatif	1	65,	7	35,	2	100
	3	0		0	0	,0
Total	2	78,	7	21,	3	100
	5	1		9	2	,0

Uji Wilcoxon $p = 0,000$

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa dari 32 responden sebagian besar sikap ibu negatif dalam melakukan perawatan payudara pada saat hamil sebelum diberikan penyuluhan sejumlah 20 responden (62,5%), dan hampir seluruhnya sikap ibu positif dalam melakukan perawatan payudara pada saat hamil sesudah diberikan penyuluhan sejumlah 25 responden (78,1%).

PEMBAHASAN

Sikap ibu dalam melakukan perawatan payudara pada saat hamil sebelum diberikan penyuluhan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang pertama faktor umur. Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun sejumlah 19 orang (59,4%) dan pada lampiran 11 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden berumur 20-35 tahun yang mempunyai sikap negatif dalam melakukan perawatan payudara pada saat hamil sebelum dilakukan penyuluhan yaitu sejumlah 17 orang (89,5%).

Menurut peneliti, umur 20-35 tahun tergolong dalam masa dewasa awal, pada usia ini seseorang mempunyai tingkat kematangan yang kurang dibandingkan dengan usia >35 tahun, dan usia 20-35 tahun pengalamannya masih kurang dibandingkan dengan usia >35 tahun, sehingga berpengaruh pada pengetahuan yang kurang. Jika pengetahuan ibu kurang dalam perawatan payudara pada masa kehamilan, maka sikapnya pun negatif dalam perawatan payudara pada masa kehamilan. Hal ini sesuai dengan teori menurut Lukman (2013:3) bahwa pengalaman dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada bertambahnya pengetahuan yang diperoleh. Semakin tinggi umur seseorang, tingkat pengetahuan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bertindak dibandingkan dengan seseorang yang umurnya lebih muda.

Faktor kedua yang mempengaruhi sikap responden dalam melakukan perawatan payudara pada saat hamil yaitu faktor pendidikan. Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA sejumlah 19 orang (59,4%) dan pada lampiran 11 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA yang mempunyai sikap negatif dalam melakukan perawatan payudara pada saat hamil sebelum diberikan penyuluhan sejumlah 12 orang (63,2%).

Menurut peneliti pendidikan SMA tergolong pendidikan menengah. Pendidikan menengah lebih rendah dibandingkan dengan perguruan tinggi. Responden yang berpendidikan menengah wawasannya masih kurang dibandingkan dengan perguruan tinggi, dengan wawasan yang kurang akan mempengaruhi pengetahuan ibu menjadi rendah dalam perawatan payudara pada kehamilan, sehingga menghasilkan sikap negatif dalam perawatan payudara pada kehamilan. Hal ini sesuai dengan teori menurut Notoatmodjo (2010:103) pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan responden. Responden yang berpendidikan lebih tinggi akan mempengaruhi pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan responden yang tingkat pendidikannya menengah.

Faktor yang ketiga yang mempengaruhi sikap yaitu pekerjaan. Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden bekerja sebagai IRT sejumlah 15 orang (46,9%) dan pada lampiran 11 menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai IRT yang mempunyai sikap negatif dalam melakukan perawatan payudara pada saat hamil sebelum diberikan penyuluhan sejumlah 10 orang (66,7%).

Menurut peneliti pekerjaan sebagai IRT adalah suatu pekerjaan yang waktunya lebih banyak dihabiskan untuk mengurus rumah tangganya, sehingga waktu untuk memperoleh informasi khususnya tentang perawatan payudara pada kehamilan

berkurang, akibatnya pengetahuan ibu menjadi rendah, sehingga menghasilkan sikap negatif dalam melakukan perawatan payudara pada kehamilan. Hal ini sesuai dengan teori Thomas dalam Suparyanto (2012:2), pekerjaan adalah kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan pribadi serta kehidupan keluarga, dan pekerjaan pada umumnya merupakan kegiatan yang menyita banyak waktu, sehingga mempengaruhi pengetahuan yang menyebabkan sikap negatif dalam menangani suatu masalah terutama dalam perawatan payudara.

Faktor yang keempat yang mempengaruhi sikap responden dalam melakukan perawatan payudara pada saat hamil yaitu gravida. Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden primigravida sejumlah 19 orang (59,4%) dan pada lampiran 11 menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah primigravida yang mempunyai sikap negatif dalam melakukan perawatan payudara pada saat hamil sebelum diberikan penyuluhan sejumlah 13 orang (68,4%).

Menurut peneliti sebagian besar responden adalah primigravida, primigravida merupakan kehamilan untuk yang pertama kalinya, belum pernah melakukan perawatan payudara sebelumnya, sehingga pengalaman seorang ibu yang berstatus primigravida sangatlah kurang dalam hal perawatan payudara pada kehamilan, yang menyebabkan rendahnya pengetahuan yang mempengaruhi sikap negatif pada ibu dalam melakukan perawatan payudara. Hal ini sesuai dengan teori Prawirohardjo (2009:105), primigravida adalah seorang wanita yang hamil untuk pertama kalinya, dimana pada masa ini pengetahuan ibu tentang kesehatan ibu dan anak sangatlah kurang, sehingga perlu diberikan banyak informasi tentang KIA terutama masalah perawatan payudara, karena baru pertama kali akan menjadi seorang ibu menyusui.

Faktor yang kelima yang mempengaruhi sikap ibu dalam melakukan perawatan payudara pada saat hamil yaitu informasi.

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden mendapatkan informasi tentang perawatan payudara pada saat hamil sejumlah 28 orang (87,5%) dan pada lampiran 11 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang pernah mendapatkan informasi tentang perawatan payudara pada saat hamil yang mempunyai sikap negatif dalam melakukan perawatan payudara pada saat hamil sebelum diberikan penyuluhan sejumlah 18 orang (64,3%).

Menurut peneliti responden yang pernah mendapatkan informasi tentang perawatan payudara pada saat hamil belum tentu mempunyai sikap yang positif dalam melakukan perawatan payudara pada saat hamil, hal ini disebabkan karena pola pikir setiap individu yang berbeda dan dari tingkat pendidikan responden yang sebagian besar pendidikan menengah, sehingga akan mempengaruhi pengetahuan tentang perawatan payudara pada kehamilan menjadi rendah dan sikap responden menjadi negatif. Hal ini sesuai dengan teori Elwiddah (2012:45), kekayaan informasi yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang juga merupakan suatu faktor yang berpengaruh terhadap pola pikir, sedangkan pola pikir dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, dan pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang.

Faktor yang keenam yang mempengaruhi sikap ibu dalam melakukan perawatan payudara pada saat hamil yaitu sumberinformasi. Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan informasi tentang perawatan payudara pada saat hamil dari tenaga kesehatan sejumlah 15 orang (56,3%) dan pada lampiran 11 menunjukkan bahwa sebagian besar sumber informasi tentang perawatan payudara pada saat hamil yang didapatkan responden melalui tenaga kesehatan yang mempunyai sikap negatif dalam melakukan perawatan payudara pada saat hamil sebelum diberikan penyuluhan sejumlah 9 orang (60,0%). Menurut

peneliti seseorang yang mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan, jika penyampaiannya kurang baik, tidak ada timbal balik dalam tanya jawab, dan metodenya kurang tepat, maka seseorang tidak akan faham dengan apa yang disampaikan, sehingga pengetahuan yang didapatkan dari informasi tidak dapat diserap dengan baik, yang menyebabkan sikap negatif seseorang. Hal ini sesuai dengan teori Arikunto (2010:65), dalam memberikan pelayanan kesehatan, tenaga kesehatan harus memberikan informasi yang jelas kepada klien dan disertai dengan tindakan yang benar, sehingga dapat diterima dengan mudah oleh klien.

Sikap ibu dalam melakukan perawatan payudara pada saat hamil sesudah diberikan penyuluhan dipengaruhi oleh dua faktor, faktor pertama yang mempengaruhi sikap responden dalam melakukan perawatan payudara pada saat hamil sesudah diberikan penyuluhan yaitu informasi tentang perawatan payudara pada saat hamil. Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden mendapatkan informasi tentang perawatan payudara pada saat hamil sejumlah 28 orang (87,5%) dan pada lampiran 11 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang pernah mendapatkan informasi tentang perawatan payudara pada saat hamil yang mempunyai sikap negatif dalam melakukan perawatan payudara pada saat hamil sebelum diberikan penyuluhan sejumlah 18 orang (64,3%).

Menurut peneliti responden yang pernah mendapatkan informasi tentang perawatan payudara pada saat hamil belum tentu mempunyai sikap yang positif dalam melakukan perawatan payudara pada saat hamil, hal ini disebabkan karena pola pikir setiap individu yang berbeda dan dari tingkat pendidikan responden yang sebagian besar pendidikan menengah, sehingga akan mempengaruhi pengetahuan tentang perawatan payudara pada kehamilan menjadi rendah dan sikap responden menjadi negatif. Hal ini sesuai dengan teori Elwiddah (2012:35),

kekayaan informasi yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang juga merupakan suatu faktor yang berpengaruh terhadap pola pikir, sedangkan pola pikir dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, dan pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang.

Faktor kedua yang juga mempengaruhi sikap yaitu sumber informasi tentang perawatan payudara pada saat hamil. Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan informasi tentang perawatan payudara pada saat hamil dari tenaga kesehatan sejumlah 15 orang (56,3%) dan pada lampiran 11 menunjukkan bahwa sebagian besar sumber informasi tentang perawatan payudara pada saat hamil yang didapatkan responden melalui tenaga kesehatan yang mempunyai sikap negatif dalam melakukan perawatan payudara pada saat hamil sebelum diberikan penyuluhan sejumlah 9 orang (60,0%).

Menurut peneliti seseorang yang mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan, jika penyampaiannya kurang baik, tidak ada timbal balik dalam tanya jawab, dan metodenya kurang tepat, maka seseorang tidak akan faham dengan apa yang disampaikan, sehingga pengetahuan yang didapatkan dari informasi tidak dapat diserap dengan baik, yang menyebabkan sikap negatif seseorang. Hal ini sesuai dengan teori Arikunto (2010:64), dalam memberikan pelayanan kesehatan, tenaga kesehatan harus memberikan informasi yang jelas kepada klien dan disertai dengan tindakan yang benar, sehingga dapat diterima dengan mudah oleh klien.

besar sikap responden dalam perawatan payudara pada saat hamil sebelum diberikan penyuluhan mempunyai sikap negatif yaitu sejumlah 20 responden (62,5%). Parameter yang menunjang sikap ibu menjadi negatif dalam melakukan perawatan payudara pada saat hamil terdapat pada parameter kognitif yaitu 32%. Menurut peneliti rendahnya parameter kognitif, disebabkan karena informasi tentang perawatan payudara pada hamil yang didapatkan oleh

responden kurang diterima dengan baik, karena beberapa faktor salah satunya penyampaian informasinya yang kurang tepat, sehingga pengetahuan responden tentang perawatan payudara pada kehamilan menjadi rendah dan sikapnya pun menjadi negatif.

Sesudah diberikan penyuluhan hampir seluruhnya sikap responden dalam melakukan perawatan payudara pada saat hamil mempunyai sikap positif yaitu 25 responden (78,1%). Parameter yang menunjang sikap ibu menjadi positif dalam melakukan perawatan payudara pada saat hamil adalah parameter kognitif yaitu 33%. Hal ini disebabkan karena pemberian informasi melalui penyuluhan tentang perawatan payudara pada saat hamil dengan menggunakan metode ceramah, bahasa yang mudah dimengerti, dan media leaflet lebih cepat diterima oleh responden, hal tersebut dapat meningkatkan pengetahuan responden, sehingga responden merasa bahwa perawatan payudara sangat penting untuk persiapan menyusui nantinya dan sikap responden dalam melakukan perawatan payudara pada saat hamil menjadi positif. Sehingga dapat dilihat adanya perubahan pada hasil pengukuran sikap ibu dalam melakukan perawatan payudara pada saat hamil sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test* didapatkan hasil bahwa taraf signifikan sebesar 0,000 adalah kurang dari 0,05 ($p=0,000 < \alpha=0,05$) sehingga dinyatakan bahwa H_1 diterima yang artinya ada pengaruh penyuluhan terhadap sikap ibu dalam melakukan perawatan payudara pada saat hamil di BPM Ririn Dwi Agustini, S.ST di Jelakombo Kabupaten Jombang.

Penyuluhan akan membentuk pengetahuan dan sikap terhadap suatu rangsangan. Penyuluhan yang telah diberikan pada seseorang akan mampu merubah sikap seseorang. Bila suatu penyuluhan diberikan secara tepat dan dapat diterima dengan baik oleh responden, maka sangat memungkinkan sikap ibu dalam

melakukan perawatan payudara pada saat hamil menjadi positif dan begitu pula sebaliknya. Menurut Leeuwis (2009:109) Penyuluhan berasal dari suatu system pertukaran informasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan. Penyuluhan sangat berperan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan kemampuan seseorang melalui aspek teknik praktek, belajar atau instruksi dengan tujuan merubah atau mempengaruhi sikap manusia, sehingga dapat berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Pengetahuan yang diberikan melalui penyuluhan kepada ibu hamil tentang perawatan payudara pada saat hamil dapat membantu pembentukan sikap ibu hamil dalam melakukan perawatan payudara Purwanto (2009:87).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sikap ibu dalam melakukan perawatan payudara pada saat hamil sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar bersikap negatif di BPM Ririn Dwi Agustini, S.ST di Jelakombo Kabupaten Jombang.
2. Sikap ibu dalam melakukan perawatan payudara pada saat hamil sesudah diberikan penyuluhan sebagian besar bersikap positif di BPM Ririn Dwi Agustini, S.ST di Jelakombo Kabupaten Jombang.
3. Ada pengaruh penyuluhan terhadap sikap ibu dalam melakukan perawatan payudara pada saat hamil di BPM Ririn Dwi Agustini, S.ST di Jelakombo Kabupaten Jombang.

Saran

Diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk memberikan penyuluhan pada ibu hamil pada saat melakukan kunjungan ANC tentang perawatan payudara pada saat hamil serta dapat mempraktekkan cara perawatan payudara

yang baik dan benar, dengan metode ceramah dan dibantu dengan media leaflet.

KEPUSTAKAAN

- Arikunto, S 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Azwar, S. 2009. *Sikap mausia teori dan pengukurannya*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Hidayat, A. 2012. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
- 2012. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Kristinayasari. 2009. *ASI, Menyusui & Sadari*. Nuha Medika: Yogyakarta
- 2009. *ASI, Menyusui & Sadari*. Nuha Medika: Yogyakarta
- Leeuwis, C. 2009. *Komunikasi untuk Inovasi Pedesaan*. Diterjemahkan oleh B.E. Sumarah Kanisius. Jakarta.
- Lodan, Maria Elciana. 2013. *Hubungan Perawatan Payudara dengan Keberhasilan Ibu Menyusui di Posyandu Matahari 7 RW III Kelurahan Keputraan Kecamatan Tegalsari Surabaya*. Widya Mandala Catholic University. Surabaya
- 2013. *Hubungan Perawatan Payudara dengan Keberhasilan Ibu Menyusui di Posyandu Matahari 7 RW III Kelurahan Keputraan Kecamatan Tegalsari Surabaya*. Widya Mandala Catholic University. Surabaya
- Lukman, dkk. 2013. *Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan*. [http://tipsmotivasihidup.blogspot.co.id/2013/05/faktor-faktor yang mempengaruhi.html#](http://tipsmotivasihidup.blogspot.co.id/2013/05/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html#). Diakses tanggal 12 Juni 2014
- Elwiddah. 2012. *Pola Pikir dan Pendidikan*. Fakultas Tarbiyah IAIN Sultan Thaha Saifuddin. Jambi.
- 2012. *Pola Pikir dan Pendidikan*. Fakultas Tarbiyah IAIN Sultan Thaha Saifuddin. Jambi.
- Notoadmodjo, S. 2010. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta
- Prawirohardjo, S. 2009. *Ilmu Kebidanan*. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo: Jakarta.
- Purwanto, N. 2009. *Perilaku Manusia*. Alfabeta: Bandung
- Suparyanto. 2012. *Sekilas tentang Pengetahuan*. <http://dr-suparyanto.blogspot.co.id/2012/06/pengukuran-pengetahuan.html>. Diakses tanggal 11 Juni 2014
- Susi. 2013. *A Study Knowledge About Pregnancy Breast Cereat The BPS Etty J, Amd.Keb In Sukorejo Village Gurah Sub distric Kediri Regency*. Fakultas Ilmu Kesehatan. Kediri
- Yunela. 2014. *Perawatan Payudara pada Ibu Hamil*. Skripsi. Universitas sumatera utara.